

**PENDAMPINGAN BAGI KELOMPOK FORUM MANAJEMEN INDONESIA (FMI)
DALAM MELESTARIKAN HUTAN MANGROVE DI KAWASAN TELUK
YOUTEFA**

*(Assistance For The Indonesian Management Forum (FMI) Group in Preserving
Mangrove Forests in The Youtefa Bay Area)*

**Annita Sari ^{1)*}, Yudi Prayitno ¹⁾, Ralph August Nicodemus Tuhumury ¹⁾, Willem
Hendry Siegers ¹⁾, Dahlan ¹⁾, Wero Febriadi Mandala ¹⁾, Muh. Irwan Achmad ¹⁾, Sitti
Khairul Barriyah ¹⁾, Andi Annisa Nurlia Mamonto ²⁾, Ernawati ³⁾**

¹⁾ *Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Yapis Papua, Jayapura,
Indonesia*

²⁾ *Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Yapis Papua, Jayapura, Indonesia.*

³⁾ *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Yapis
Papua, Jayapura, Indonesia.*

***Korespondensi : annitasarie@gmail.com**

Diterima: 31 Desember 2023 ; Disetujui: 30 Januari 2024

ABSTRAK

Teluk Youtefa merupakan salah satu kawasan wisata mangrove yang terletak di Kota Jayapura. Salah satu kegiatan pembangunan yang dirasakan cukup memberikan dampak negatif terhadap lingkungan pesisir di wilayah ini adalah pengalihan fungsi lahan menjadi perumahan dan area parkir. Kondisi ini menyebabkan tekanan yang cukup besar terjadi pada ekosistem mangrove di Kawasan Teluk Youtefa. Pendampingan kelompok masyarakat merupakan salah satu jawaban untuk mendorong dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya ekosistem mangrove bagi lingkungan dan manusia. Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah menambah pengetahuan dan pengalaman bagi mitra tentang fungsi dan manfaat mangrove. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Kawasan Teluk Youtefa, pada tanggal 18-19 Oktober 2023. Metode yang digunakan metode partisipatif dimana kelompok/mitra juga turut berpartisipasi secara langsung. Proses kegiatan Pendampingan dimulai dengan tahap sosialisasi, dilanjutkan dengan pelatihan (mulai dari cara pemilihan bibit anakan mangrove sampai pada pemeliharaan) dan pendampingan pelaksanaan kegiatan penanaman anakan mangrove. Hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan mangrove peserta kegiatan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan penanaman mangrove.

Kata kunci: *Penanaman Mangrove, Forum Manajemen Indonesia, Teluk Youtefa*

ABSTRACT

Youtefa Bay is one of the mangrove tourist areas located in Jayapura City. One of the development activities that is felt to have a negative impact on the coastal environment in this area is the conversion of land into housing and parking areas. This condition causes considerable pressure on the mangrove ecosystem in the Youtefa Bay area. Assistance to community groups is one answer to encourage and increase awareness of the importance of mangrove ecosystems for the environment and humans. The aim of this mentoring activity is to increase knowledge and experience for partners regarding the functions and benefits of mangroves. The activities were carried out in the Youtefa Bay Area, on 18-19 October 2023. The method used was a participatory method where groups/partners also participated directly. The mentoring activity process begins with the socialization stage, followed by training (starting from how to select mangrove seedlings to maintenance) and assistance in implementing mangrove sapling planting activities. As a result of the mangrove training and mentoring activities, activity participants were very enthusiastic in taking part in the mangrove planting training and mentoring.

Keywords: *Mangrove Planting, Indonesian Management Forum, Youtefa Bay.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Wilayah pesisir merupakan ekosistem transisi yang dipengaruhi daratan dan lautan yang mencakup beberapa ekosistem, salah satunya adalah ekosistem hutan mangrove. Hutan mangrove mempunyai manfaat ganda dengan pengaruh yang sangat luas apabila di tinjau dari aspek sosial, ekonomi, dan ekologi. Hutan mangrove merupakan ekosistem utama pendukung kehidupan penting di wilayah pesisir. Ekosistem mangrove menduduki lahan pantai zona pasang surut dan endapan lumpur yang datar. Ekosistem ini bersifat kompleks dan dinamis namun labil. Dikatakan kompleks, karena di dalam hutan mangrove dan perairan atau tanah di bawahnya merupakan habitat berbagai satwa dan biota perairan. Dinamis, karena hutan mangrove dapat terus berkembang serta mengalami suksesi sesuai dengan perubahan tempat tumbuh, namun juga labil karena mudah sekali rusak dan sulit untuk pulih kembali (Souisa & Tapotubun, 2018; Sari *et al.*, 2023)

Hutan mangrove salah satu ekosistem berupa sekumpulan tumbuhan yang bertahan hidup meski dalam air payau dan terpengaruh pasang-surutnya air laut. Fungsi hutan mangrove secara ekologis sebagai habitat berbagai organisme, mencegah abrasi pantai dan mencegah intrusi air laut serta hutan mangrove dapat menjamin keberlangsungan dan ketersediaan populasi organisme yang

hidup di habitat ini seperti ikan, udang, kepiting, kerang dan organisme lainnya sedangkan Hutan mangrove juga mempunyai fungsi ekonomis yang tinggi seperti sebagai penyedia kayu, obat-obatan (Souisa & Tapotubun, 2018; Yuliana *et al.*, 2020; Lessy *et al.*, 2021; Sari *et al.*, 2023). Salah satu cara untuk dapat menjaga kelestarian kawasan mangrove adalah dengan melakukan rehabilitasi. Usaha tersebut sangat baik untuk menstabilkan kondisi lingkungan dan menyelamatkan semua habitat di hutan mangrove.

Manfaat tanaman bakau bagi lingkungan sekitar ditempat tumbuhnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu antara lain: 1) Memberi nutrisi, tanaman bakau memiliki nutrisi yang baik untuk lingkungan sekitarnya; 2) Sebagai Rantai Makanan, salah satu fungsi tanaman bakau ialah sebagai bagian dari rantai makanan dimana tanaman ini berperan sebagai produsen. Tanaman bakau banyak disukai oleh ikan-ikan kecil dan juga kepiting; 3) Menjernihkan Air, air pantai yang ditumbuhi tanaman bakau menjadi lebih jernih dibandingkan dengan yang tidak ditumbuhi tanaman bakau; 4) Melindungi pantai, tanaman bakau juga bermanfaat untuk melindungi pantai dari erosi; 5) Tempat berlabuh kapal, tanaman bakau tempat berlabuh kapal-kapal kecil setelah berlayar mengitari pantai, dan 6) Sumber kayu bakar, masyarakat sekitar yang hidup ditepi pantai yang ditumbuhi tanaman bakau, banyak

memanfaatkan tanaman bakau sebagai bahan bakar memasak. Sedangkan manfaat tanaman bakau di bidang kesehatan adalah untuk mengobati beberapa jenis penyakit dalam, yaitu antara lain: 1. Diare 2. Kusta 3. Demam 4. Sakit Gigi 5. Melancarkan Haid 6. Diabetes 7. Sakit Ginjal 8. Kaki Gajah (Tamsil *et al.*, 2022).

Teluk Youtefa merupakan salah satu kawasan wisata alam yang sangat indah, khususnya mangrove. Teluk Youtefa terletak pada wilayah administrasi Distrik Jayapura Selatan dan Distrik Abepura, Jayapura, Provinsi Papua. Secara geografis taman wisata Teluk Youtefa terletak antara 02°34'32"-02°38'25" LS dan 140°41'11"-140°44' 25" BT (RTRW kota Jayapura, 2014). Luas taman wisata teluk Youtefa sebesar 1,675 Ha. mencakup beberapa kampung adat yaitu kampung Tobati, Engross, dan Nafri. Pemanfaatan Teluk Youtefa oleh masyarakat sebagai daerah perikanan tangkap dan budidaya ikan (karamba jaring apung), jalur transportasi nelayan dan wisata, pelabuhan perikanan tradisional dan dermaga (Sari *et al.*, 2023).

Permasalahan yang muncul dari bertambahnya penduduk dan pembangunan, ialah tingginya laju sedimentasi, kekeruhan air sungai maupun laut, bertambahnya limbah rumah tangga dan industri yang menyebabkan menurunnya nilai estetika dan wisata, hal tersebut juga berpengaruh pada rendahnya tingkat pendapatan dan pendidikan,

kemiskinan dan perilaku sosial yang tidak diiringi dengan masuknya informasi, serta berkembangnya berbagai aktivitas yang semakin beragam (Manalu, 2012; Sitorus *et al.*, 2014; Alam, 2022; Sari, 2022). Menurut Tamsil *et al.*, (2023) bahwa semakin tingginya kebutuhan akan ruang di wilayah pesisir dan tingginya kebutuhan akan kayu bakar/arang untuk rumah tangga, kebutuhan untuk membangun dan kebutuhan lainnya. Pemerintah telah memiliki Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan RZWP3K, akan tetapi penerapannya kadang tidak maksimal. Sementara itu, sanksi terhadap pelanggaran RTRW dan perusakan ekosistem mangrove tidak dapat diterapkan secara maksimal karena berbagai pertimbangan kemanusiaan, pertimbangan social dan pertimbangan ekonomi, oleh karena itu masyarakat perlu diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kelestarian ekosistem mangrove.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan mangrove ialah dengan melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pengenalan hutan mangrove. Hal tersebut merupakan bentuk kegiatan eko-edu wisata yang dikembangkan oleh Tim PKM FPIK Universitas Yapis Papua, yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan pengalaman wisata yang berbeda.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil pertemuan dengan Ketua Forum Manajemen Indonesia (FMI) Korwil Papua, bahwa anggota FMI yang beranggotakan dosen-dosen bidang ilmu Manajemen dari seluruh Indonesia yang akan melakukan kunjungan ke Jayapura dan belum mengetahui fungsi hutan mangrove, belum pernah melihat proses pembibitan dan cara penanaman berdasarkan hal tersebut maka Tim PKM FPIK UNYAP melakukan kegiatan pendampingan bagi Kelompok Forum Manajemen Indonesia (FMI).

1.3. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini antara lain untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang cara penanaman yang baik bagi masyarakat khususnya kelompok Forum Manajemen Indonesia (FMI).

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama dua hari, yaitu tanggal 18-19 Oktober 2023, Pemberian materi bertempat di aula lantai 9 Kantor Gubernur Provinsi Papua dan Lokasi Penanaman Mangrove di kawasan Teluk Youtefa.

2.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan sangat diperlukan guna kelancaran kegiatan pendampingan

penanaman mangrove harus diperhatikan. Alat dan bahan yang digunakan ialah modul pelatihan, LCD, anakan (bibit) mangrove dan kayu ajir sedangkan peralatan yang digunakan, yaitu sekop, plastik, tali rafia, rol meter, sarung tangan, dan sepatu *boot*.

2.3. Metode Pendekatan

Metode yang di gunakan untuk mendukung Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah metode partisipatif dimana kelompok/mitra juga turut berpartisipasi secara langsung (Sari *et al.*, 2023) dengan cara Pelatihan dan pendampingan penanaman mangrove.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Bentuk Kegiatan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan dengan kelompok Forum Manajemen Indonesia (FMI). Adapun Prosedur kerja yang dilakukan dalam metode ini adalah: 1) Sosialisasi; 2) Penyuluhan; 3) Pelatihan pemilihan lokasi penanaman dan pemilihan bibit anakan mangrove; dan 4) Evaluasi hasil kegiatan.

3.2. Peserta/Partisipasi Masyarakat Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok Forum Manajemen Indonesia (FMI) yang terdiri dari dosen-dosen manajemen dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia dengan jumlah peserta 90 Peserta. Partisipasi peserta dalam kegiatan PKM ini

ialah mitra bersama Tim PKM menentukan tanggal dan susunan jadwal kegiatan PKM karena mengingat peserta banyak berasal dari luar Papua. Hal tersebut dilakukan oleh tim PKM agar tercipta suasana yang nyaman karena kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang menarik dan tambahan pengetahuan bagi para mitra serta menunjukkan bahwa Papua adalah kota yang damai dan memiliki masyarakat yang ramah.

Tim PKM bertugas untuk menyusun jadwal kegiatan, ketersediaan alat dan bahan untuk kegiatan penanaman, penyediaan transportasi untuk menuju lokasi kegiatan.

Tim PKM terbagi menjadi tim sosialisasi untuk kelas teori dan tim lapangan yang bertindak untuk mendampingi peserta dalam kegiatan penanaman. Kegiatan penanaman sebelumnya dilakukan pembagian kelompok dan pengarahan kembali oleh tim agar mitra tidak mengalami kebingungan, pembersihan areal penanaman untuk mengurangi resiko terjadi kecelakaan atau peserta terluka akibat benda tajam atau pecah beling dilokasi, pemasangan papan nama untuk perwakilan tiap daerah yang mengiktui kegiatan PKM dan persiapan bibit.



Gambar 1. Pembagian kelompok



Gambar 2. Arahan Tim PKM

Pada tahap penanaman (Gambar 5 dan 6), Bibit mangrove ditanam di lokasi penanaman menggunakan ajir untuk menjaga bibit mangrove tidak tumbang ketika terkena ombak. Jarak tanam mangrove 1 x 1 m.

Gambar 5 menunjukkan bibit mangrove yang digunakan dan bibit yang telah ditanami. Setelah ditanam mangrove butuh pemeliharaan agar pertumbuhannya optimal.



Gambar 3. Persiapan pemasangan papan nama wilayah peserta



Gambar 4. Penyusunan urutan peserta penanaman



Gambar 5. Bibit Mangrove



Gambar 6. Lokasi penanaman dan pemasangan ajir

3.3. Tinjauan Hasil yang di capai

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

a. Sosialisasi

Tahapan persiapan ini dimulai dengan observasi lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mendiskusikan strategi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di wilayah tersebut. Tang *et al.*, (2023), juga menyatakan bahwa sebelum menetapkan suatu lokasi kegiatan maka perlu terlebih dahulu dilakukan survei lokasi yang cocok dan sesuai dengan tujuan kegiatan yang diinginkan.

Pada tahap persiapan ini, tim melakukan penyiapan sarana-prasarana. Tahapan selanjutnya, yaitu Sosialisasi merupakan tahapan awal pelaksanaan kegiatan. Tahapan ini bertujuan untuk menginformasikan rencana aksi yang akan dilaksanakan oleh tim PKM FPIK UNYAP beserta kelompok mitra yang menjadi sasaran rencana kegiatan. Tahapan sosialisasi ini dilakukan dengan

metode diskusi secara langsung dengan Ketua FMI korwil Papua.

b. Kelas Teori (Penyuluhan)

Teknis pelaksanaan kelas teori (penyuluhan) dilakukan dengan metode penyampaian materi dan diskusi. Materi yang disampaikan meliputi; 1) Penyampaian materi mengenai pentingnya pengelolaan ekosistem mangrove; 2) Pemilihan dan penentuan lokasi penanaman; 3) Pemilihan jenis anakan mangrove yang sesuai dengan lokasi penanaman; dan 4) Teknik penanaman yang benar.

Penyampaian materi mengenai ekosistem mangrove terdiri dari pengertian mangrove, jenis-jenis mangrove, fungsi dan manfaat dan penyebab rusaknya ekosistem mangrove serta bagaimana cara mencegahnya. Kajian yang sama juga dilakukan oleh Tamsil *et al.*, (2022) yaitu menyusun materi penyuluhan dan memberikan materi bersumber dari berbagai kajian pustaka dan pengalaman tim

pengabdian, antara lain mengenai ekosistem mangrove, aspek biologi dan ekologi mangrove, manfaat dan aspek ekonomi mangrove, baik yang bermanfaat langsung maupun bermanfaat tidak langsung.

c. Praktek Lapangan dan Pendampingan Penanaman Mangrove

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penanaman mangrove diawali dengan survei lokasi yang dilakukan dengan metode partisipasi aktif yang mana tim PKM FPIK UNIYAP bersama-sama dengan kelompok mitra mengunjungi secara langsung lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penanaman. Lokasi dipilih berdasarkan pengamatan langsung yang meliputi; kondisi dasar atau substrat perairan, pengamatan terhadap aktivitas masyarakat sekitar lingkungan, pengukuran suhu, dan salinitas. Tahapan yang sama juga dilakukan oleh Tamsil *et al.*(2022), yaitu tahapan awal pelaksanaan kegiatan pelatihan/praktek penanaman mangrove ialah penentuan lokasi yang sesuai dan belum ditanami/ditumbuhi mangrove dan di areal lama dalam bentuk penyulaman, mengganti tanaman yang mati.

Pelatihan teknik pemilihan dan penanaman anakan mangrove dilakukan dengan metode demonstrasi, dengan cara tim pengabdian secara langsung mempraktikkan cara pemilihan anakan mangrove serta teknik penanaman yang benar.

d. Evaluasi

Tahapan evaluasi aspek-aspek yang dinilai meliputi; kehadiran dan keaktifan dari kelompok mitra, tingkat pemahaman kelompok mitra, dan evaluasi terhadap pertumbuhan anakan mangrove yang ditanam. Menurut Tamsil *et al.*, (2022), metode evaluasi yang dilakukan yaitu metode monitoring hasil kegiatan PKM, hal tersebut untuk mengetahui keberhasilan kegiatan PKM ini maka dilakukan monitoring kelompok mitra apakah dengan kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini memberikan dampak positif yaitu ada perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku tertentu.

3.4. Manfaat Kegiatan Pengabdian Yang diperoleh Mitra dan Masyarakat

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Manfaat dari kegiatan tersebut yaitu setelah masyarakat mengikuti program PKM dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kapasitas kelompok, kesadaran, serta memotivasi masyarakat khususnya Kelompok Forum Manajemen Indonesia (FMI).

3.5. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan penanaman mangrove di Kawasan Teluk Youtefa diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada kelompok mitra yang menjadi kelompok sasaran. Kegiatan

sosialisasi dilaksanakan di aula lantai 7 Universitas Yapis Papua yang dihadiri oleh Rektor UNYAP, ketua FMI Korwil Papua, Lantamal X bidang Potensi Maritim dan tim PKM, sedangkan sosialisasi dengan kelompok mitra dilaksanakan secara luring dan daring karena peserta ada yang berdomisili di luar Papua. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menginformasikan kepada kelompok mitra mengenai rencana yang akan dilaksanakan oleh tim PKM. Pola sosialisai yang digunakan adalah sosialisasi partisipatoris yang mana menekankan pada interaksi (komunikasi), dalam pola ini komunikasi berlangsung dua arah (Sari *et al.*, 2023).

Pertemuan dan diskusi yang dilakukan antara tim PKM dengan kelompok mitra, menghasilkan beberapa poin yang menjadi pokok pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, antara lain: kegiatan penanaman yang dilakukan oleh beberapa instansi terkait sudah pernah dilakukan, namun pertumbuhan belum optimal karena persentase mangrove yang tumbuh sangat kecil. Berawal dari informasi inilah maka tim PKM bersama kelompok mitra merumuskan beberapa kegiatan yang terkonsentrasi pada pelestarian hutan mangrove di Kawasan Teluk Youtefa. Kegiatan penanaman mangrove menjadi inti dari kegiatan ini, tetapi didahului dengan penyuluhan dan pelatihan mulai dari pemilihan bibit sampai

pemeliharaan oleh tim dalam rangka memperkuat kapasitas kelompok mitra.

Kegiatan pemberian materi pada kelas teori (penyuluhan) penanaman mangrove dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2023 dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai arti penting ekosistem mangrove bagi kehidupan masyarakat pesisir. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode pemaparan materi mengenai karakteristik mangrove, peran dari ekosistem mangrove bagi lingkungan dan masyarakat, serta teknik penanaman mangrove yang benar yang kemudian dilanjutkan dengan metode diskusi.

Kegiatan diskusi interaksi antara tim PKM dan kelompok mitra terjadi dalam bentuk tanya jawab dan sharing informasi. Pertanyaan-pertanyaan yang cukup dominan antara lain; 1) Bagaimana cara menentukan lokasi yang baik untuk penanaman mangrove; 2) Apa saja manfaat dan fungsi dari mangrove; 3) Bagaimana cara melakukan penanaman yang benar, serta beberapa pertanyaan lainnya.

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 90 orang yang berasal dari kelompok mitra. Evaluasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok mitra cukup memahami mengenai manfaat dan fungsi dari mangrove, namun kondisi tersebut cukup berbanding terbalik dengan pemahaman kelompok mitra mengenai penentuan lokasi dan teknik penanaman,

yaitu sekitar 50% kelompok mitra masih kurang memahami.

Pelatihan penanaman mangrove dimulai dengan survey tim PKM dan ketua FMI korwil Papua selaku perwakilan dari Mitra ke lokasi yang akan dijadikan sebagai areal penanaman. Hal ini dimaksudkan agar mitra mengetahui dan memahami tentang kondisi lokasi penanaman yang cocok untuk penanaman anakan mangrove. Berdasarkan beberapa aspek ekologis maka lokasi penanaman yang dipilih adalah lokasi yang berada di dalam Kawasan Teluk Youtefas. Hal tersebut dimaksudkan supaya anakan mangrove yang baru ditanam terlindung dari hempasan ombak yang dapat menyebabkan

anakan mangrove tercabut akibat akar yang belum kuat menancap.

Benih yang berasal dari buah tanaman mangrove dapat langsung ditanam pada lokasi yang telah dipilih baru dilakukan penanaman. Sebelum penanaman dilakukan distribusi anakan mangrove dan kayu ajir terlebih dahulu. Sebelum melakukan penanaman mangrove, maka lokasi penanaman mangrove harus sudah disepakati bersama antara tim PKM dan kelompok mitra. Lokasi penanaman harus disiapkan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada saat penanaman. Sebaiknya menanam mangrove pada lokasi yang mengalami kerusakan atau lokasi yang tidak pernah ditumbuhi oleh mangrove.



Gambar 7. Penanaman mangrove oleh Rektor UNIYAP yang di wakili oleh Wakil Rektor 1



Gambar 8. Tim pendamping lapangan



Gambar 9. Peserta pelatihan dan pendampingan

Akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dan pendampingan kepada mitra. kegiatan mitra dievaluasi kembali tingkat pemahaman materi yang diberikan pada saat penyuluhan (mitra awalnya tidak mengetahui manfaat dan pentingnya ekosistem mangrove akhirnya menjadi paham dan ikut berpartisipasi dalam perencanaan dan pengelolaan ekosistem mangrove), keterampilan mitra untuk penanaman mangrove (mitra mengetahui jenis bibit yang baik dan Teknik penanaman mangrove), serta antusias peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut (mitra mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan dari awal hingga akhir kegiatan).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada areal penanaman mangrove, maka didapati kawasan mangrove yang ditanami sudah terlihat adanya aktivitas mencari makan dari ikan, kepiting, pada Kawasan mangrove. Pendampingan masih terus dilakukan dengan seringnya tim PKM

turun ke lokasi mitra untuk melakukan pemantauan pada areal penanaman mangrove.

3.6. Permasalahan dan Hambatan

Permasalahan dan hambatan yang dihadapi selama kegiatan pendampingan bagi kelompok Forum Manajemen Indonesia (FMI), ialah:

1. Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan, hal tersebut terjadi karena mitra sebagian besar berasal dari luar Papua.
2. Pembagian kelompok mitra, pada saat pembagian kelompok mitra tim melakukan penyebaran agar mitra mendapatkan pengalaman baru ternyata dari mitra tidak menyetujui hal tersebut disebabkan mitra ada yang datang dengan membawa keluarga atau sesame anggota mitra ternyata suami-istri sehingga Tim PKM merombak beberapa kelompok agar tetap terjaga kenyamanan mitra pada saat kegiatan.

3. Pengakomodiran transportasi, hal tersebut terjadi karena Tim PKM tidak mengatur penginapan mitra, tim PKM hanya menyediakan Bus sebanyak enam bus. Sehingga pada hari pertama terjadi keterlambatan penjemputan Bus dari penginapan ke lokasi kegiatan dan beberapa peserta ke lokasi menggunakan transportasi umum. Berdasarkan hal tersebut tim mendata peserta dan penginapannya sehingga pembagian bus dan juga kelompok berdasarkan penginapan, asal instansi dan status (suami-istri/keluarga) agar memudahkan tim dan juga mitra.

Berdasarkan pada masalah dan hambatan yang dihadapi selama kegiatan bukan menjadi penghalang bagi tim dan juga mitra untuk melaksanakan kegiatan pendampingan penanaman mangrove, karena baik tim dan mitra berusaha untuk selalu membangun komunikasi dan keterbukaan dalam menerima saran dan kritik bagi kedua pihak sehingga tercipta suasana yang nyaman dan diharapkan dapat meninggalkan kenangan yang manis bagi mitra.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil kegiatan di peroleh bahwa peserta kegiatan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan penanaman mangrove. Selain itu kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk mengenalkan dan memberi pemahaman

tentang fungsi dan manfaat ekosistem mangrove bagi wilayah pesisir dan khususnya bagi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Mitra kami yang telah memberikan kami kesempatan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dan seluruh Dosen FPIK UNIYAP serta LANTAMAL X Papua yang telah banyak memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, B. 2022. Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Lantebung Di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Tugas Akhir. Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- Lessy, M. R., Supyan, S., Bemba, J. 2021. Pelatihan Pembibitan Mangrove Bagi Kelompok Peduli Hutan Mangrove Desa Lelilef Waibulan dan Desa Lelilef Sawai. *Abdimas Universal*, Vol. 3 No. 1: 31-37.
- Manalu, J. 2012. Model Pengelolaan Teluk Youtefa Terpadu Secara Berkelanjutan. Disertasi. IPB. Bogor.
- Sari, A., Tuwo, A., Saru, A., Rani, C. 2022. *Diversity of fauna species in the mangrove ecosystem of Youtefa Bay Tourism Park, Papua, Indonesia. Biodiversitas Journal of Biological Diversity*. Vol. 23 No. 9.
- Sari, A., Dahlan, D., Prayitno, Y., Tuhumury, R. A. N., Siegers, W. H., Supiyanto, S., Werdhani, A. S. 2023. Dasar-dasar metodologi Penelitian. *CV. Angkasa Pelangi*.

- Sitorus, K., Tuhumury, R. A. N. & Sari, A. 2014. Kajian Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Teluk Youtefa Kota Jayapura. *The Journal of Fisheries Development*. Vol1 No. 1: 7–12.
- Souisa, F. N. J., Tapotubun, E. J. 2018. Pendampingan Kelompok Pengelolaan Pesisir dalam Melestarikan Hutan Mangrove di Ohoi Ngilngof, Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat: Agrokreatif*, Vol 4 No.1: 38–46.
- Tamsil, A., Hasnidar, H., Akram, A. M. 2022. Penyuluhan Dan Pelatihan Penanaman Mangrove di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kauniah*. Vol. 1, No 1: 77-88.
- Tang, B., Jayadi, J., Tajuddin, M., Nursyahrani, N. 2023. Pkm Kelompok Pengelola Wisata Pemancingan Pada Tambak Ikan Nila Di Desa Tamangapa Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kauniah*. Vol. 1, No 2: 120-126.
- Yuliana, E., Winata, A., Rahadiati, A., & Hewindati, Y.T. 2020. Pemetaan Jasa Ekosistem Mangrove Di Kawasan Hutan Lindung Pulau Rimau, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. *Majalah Ilmiah Globë*, 22(2),83-92.